

Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing, KUK, dan Nilai Produksi UMK dan UMKM terhadap Angka Pengangguran Di Provinsi Bali

A. A. Sagung Putri Warmadewi¹

I Ketut Suardhika Natha²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

e-mail: tujung_warmadewi@yahoo.com/ telp: 081238000992

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran di Negara kita dikarenakan terlampau banyaknya angkatan kerja setiap tahunnya. Usaha kecil menengah juga terbukti mampu memberikan solusi dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Studi bertujuan menganalisis pengaruh jumlah kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil (KUK) pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan nilai produksi UMKM terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013. Studi dilakukan di Provinsi Bali, menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* pada nilai jumlah wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK), nilai produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta angka pengangguran di Provinsi Bali yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), serta Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bali dari tahun 1993-2013 dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis membuktikan jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM berpengaruh positif simultan terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013. Jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM secara parsial berpengaruh negatif terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013. Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran berpengaruh dominan terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013.

Kata kunci: kedatangan wisatawan asing, (KUK), UMKM dan angka pengangguran di Provinsi Bali

ABSTRACT

The high unemployment rate in our country is because too many of the labor force annually. Small and medium enterprises also proved capable of providing solutions to overcome the problem of unemployment in Indonesia. The study aims to analyze the influence of the number of foreign tourist arrivals, small business loans (KUK) in trade, hotels and restaurants, and the production value of SMEs on the unemployment rate in the province of Bali in the period 1993-2013. Studies conducted in the province of Bali, using the library (library research). The data used in this research is time series data on the value of the number of foreign tourists, Small Business Credit (KUK), the production value of Micro, Small and Medium Enterprises as well as the unemployment rate in the province of Bali which is obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), as well as the Planning Board and (Bappeda) of Bali from the year 1993 to 2013 with the technique of multiple linear regression analysis. The results of the analysis to prove the number of foreign tourist arrivals, Small Business Credit (KUK) on the Trade, Hotel and Restaurant, and the production value of SMEs simultaneous positive effect on the unemployment rate in the province of Bali in the period 1993-2013. The number of foreign tourist arrivals, Small Business Credit (KUK) on the Trade, Hotel and Restaurant, and the production value of SMEs partially negative effect on the unemployment rate in the province of Bali in the period 1993-2013. Small Business Credit (KUK) on the Trade, Hotel and

Restaurant dominant influence on the unemployment rate in the province of Bali in the period 1993-2013.

Keywords: *foreign tourist arrivals, (KUK), SMEs and the unemployment rate in the province of Bali.*

PENDAHULUAN

Rata-rata perkembangan jumlah pengangguran Provinsi Bali pada tahun 1993-2013, melalui Badan Pembangunan dan Perencanaan Nasional tahun 2014 terjadi jumlah pengangguran tertinggi pada tahun 2011 sebesar 44,9 persen. Sedangkan penurunan jumlah pengangguran terjadi pada tahun 2002 sebesar -41,4 persen, Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di Negara kita adalah terlampau banyaknya angkatan kerja yang diarahkan ke sektor formal, sehingga ketika mereka kehilangan pekerjaan di sektor formal, mereka kelabakan dan tidak dapat berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor informal. Justru orang yang kurang berpendidikan dan minim ketrampilan yang dapat melakukan inovasi dalam menciptakan pekerjaan di sektor informal (Karib, 2012).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah (Bayu, 2013). Usaha kecil menengah juga terbukti mampu memberikan solusi dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Dalam indikator makro ekonomi ada tiga hal yang menjadi pokok permasalahan yang terkait dengan masalah pengangguran yaitu, masalah pertumbuhan ekonomi, masalah inflasi dan masalah pengangguran. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah sangat penting dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional

(Rachmawati dan Hotniar, 2005). Sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Dengan jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah maka membuat perkembangan pada sektor UKM semakin maju juga sehingga mampu mengurangi angka pengangguran (Silvia, 2014). UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian negara ataupun daerah. Salah satu solusi yang pernah ditawarkan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja adalah menggerakkan UMKM namun, dalam kenyataan selama ini UMKM kurang mendapatkan perhatian (Yudha dan Sudarsana, 2015). Semenjak mencanangkan UMKM sebagai geliat dalam Perekonomian Indonesia, pemerintah rasanya belum pernah menawarkan resep yang jitu mengenai UMKM. Kesadaran akan pentingnya UMKM baru muncul belakangan ini. Berry *et al.*, (2001), ada beberapa alasan yang mendasari memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu: Kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, di dalam proses dinamika, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. UMKM sering diyakini mempunyai keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar. Seperti yang disampaikan (Mahanatha dan Henny, 2015) “UMKM di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Selain UMKM, perkembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Perkembangan industri pariwisata saat ini telah terbukti mampu

memberikan dampak positif bagi pembangunan perekonomian suatu Negara (Edy dan Devi, 2014). Secara ekonomi, pariwisata memberi dampak dalam perluasan usaha, mengurangi pengangguran, peningkatan *income* perkapita dan menambah devisa Negara. Provinsi Bali memiliki potensi yang tinggi di industri pariwisata dimana industri ini memiliki peranan yang sangat besar bagi ekonomi kerakyatan berbasis pada UMKM. Pusat – pusat industri di Provinsi Bali yang bergantung pada industri pariwisata, misalnya: Dusun Celuk (kerajinan perak), Ubud (kerajinan tangan dan seni lukis), dan Dusun Dawam (kerajinan kayu) sehingga keaktifan dari industri ini sangat dipengaruhi oleh kedatangan tamu dari mancanegara. Peran kedatangan pariwisata selain mampu meningkatkan UMKM juga menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran di Provinsi Bali. Pembinaan dan pengarahan bagi usaha mikro, kecil dan menengah juga harus dilakukan disamping pemberian kredit/modal sehingga mampu mengurangi angka pengangguran.

Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata akan mampu menghasilkan devisa dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja yang akhirnya dapat mengurangi angka pengangguran (Fikri, 2015). Kesulitan permodalan menjadi sangat menarik untuk dibahas terkait dengan akses dana perbankan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah. Begitu besarnya peranan perbankan pada usaha kecil (KUK) di sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam membantu permodalan (Rukini, *et al.*, 2015). Dalam upaya memperkuat posisi perekonomian, kredit seringkali dijadikan sebagai alat untuk membantu pengusaha

mikro, kecil dan menengah dengan asumsi pemberian kredit dapat meningkatkan pendapatan dan untuk membuka lebih banyak kesempatan kerja (Erick, 2011). Penyebab rendahnya akses UMKM terhadap lembaga keuangan formal, antara lain (Farid, 2008), Produk bank tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi UKM. Adanya anggapan berlebihan terhadap besarnya resiko kredit UKM. Bantuan teknis dan akses UKM belum efektif dan masih harus disediakan oleh bank sendiri sehingga biaya pelayanan UKM mahal dan Bank pada umumnya belum terbiasa dengan pembiayaan kepada UKM.

Supriyanto (2006) di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa KUK berperan sangat dominan di dalam usaha pemerintah di dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, Reich di dalam jurnalnya yang berjudul *The Employment Effects of Credit Market Disruptions: Firm-level Evidence from the 2008-2009 Financial Crisis* menyimpulkan bahwa selama masa krisis global tahun 2008-2009 terdapat keterkaitan antara runtuhnya beberapa lembaga penyalur dana kredit internasional dengan melonjaknya angka pengangguran di Amerika Serikat dan sebagian negara Eropa. Matz (1990: 23) menyatakan apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan jumlahnya besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga akan semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja. J. Mensah-Ansah (2014) di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa besar kecilnya nilai produksi industri berpengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Melalui pemaparan masalah yang harus dipahami, didukung dengan karya ilmiah dan teori tujuan dari karya ilmiah ini yang hendak dicapai adalah 1) Apakah jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM secara simultan berpengaruh terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013?, 2) Bagaimana pengaruh jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM secara parsial terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013?, 3) Variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013?

Tujuan dari karya ilmiah ini yang hendak dicapai 1) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013. 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013. 3) Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013.

Konsep Industri Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan,

tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Badrudin (2000) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mencari kepuasan, mencari sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Wahab (2003), pada dasarnya ruang lingkup kepariwisataan terdiri atas 3 unsur yakni: manusia sebagai unsur insani pelaku kegiatan pariwisata, tempat sebagai unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu sebagai unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri dan selama berdiam di tempat tujuan wisata.

Hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan asing dengan angka pengangguran

Edy dan Devi (2014), perkembangan industri pariwisata di suatu daerah dapat mendukung terciptanya lapangan kerja yang lebih banyak, disamping dapat mendatangkan devisa bagi negara serta meningkatkan pendapatan serta standar hidup masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Schubert di dalam jurnal yang berjudul *Tourism and unemployment: The effects of a boom in tourism demand on unemployment* menunjukkan hasil dimana sebuah industri pariwisata yang apabila didukung dengan dengan konsep pemasaran yang matang dapat secara efektif mengurangi angka pengangguran.

Konsep Kredit Usaha Kecil (KUK)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 3/2/PBI/2001 tentang pemberian Kredit Usaha Kecil, yang dimaksud dengan Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah kredit atau pembiayaan dari Bank untuk investasi dan atau modal kerja, yang

diberikan dalam Rupiah dan atau Valuta Asing kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit keseluruhan maksimum Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) untuk membiayai usaha yang produktif. Osotimehin *et al.*, (2012) menyatakan KUK atau yang juga dikenal dengan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kredit yang diberikan/disalurkan untuk usaha produktif dengan kategori usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang disalurkan oleh pemerintah melalui bank-bank umum kepada berbagai sektor usaha pada sembilan sektor ekonomi yang meliputi: Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas, Air bersih, Konstruksi, Perdagangan, Hotel, & Restoran, Pengangkutan dan komunikasi, Keuangan dan Jasa Perusahaan.

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia (Supriyanto, 2006). UMKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UMKM ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga (Soumya, 2013). Selain dari itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. UMKM ini perlu perhatian yang khusus dan didukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku

usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar (Dalitso and Peter, 2000).

Klasifikasi UKM

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok (Tjoekam, 1999:276) yaitu 1) *Livelihood Activities*: Merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contoh: pedagang kaki lima. 2) *Micro Enterprise*: Merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. 3) *Small Dynamic Enterprise*: merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB), dan 5) Hubungan antara Kredit Usaha Kecil dengan angka pengangguran

Pengertian Pengangguran

Sukirno (2004 : 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Selanjutnya *International Labor Organization* (ILO) memberikan definisi pengangguran ada tiga macam, yaitu: 1) Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan. 2) Setengah pengangguran terpaksa adalah seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu

secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain / tambahan (BPS, 2001: 4).Sedangkan menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) menyatakan bahwa :

Dampak Pengangguran Terhadap Ekonomi Masyarakat

Tingginya tingkat pengangguran dalam sebuah perekonomian akan mengakibatkan kelesuan ekonomi dan merosotnya tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai akibat penurunan pendapatan masyarakat (Therese and Wendell, 2010).

Dampak pengangguran terhadap ekonomi masyarakat meliputi hal-hal berikut ini :

- 1) Pendapatan Per Kapita.
- 2) Pendapatan Negara.
- 3) Beban Psikologis.
- 4) Munculnya Biaya Sosial.

Hubungan antara nilai produksi UMKM dengan angka pengangguran

J. Mensah-Ansah (2014) di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa besar kecilnya nilai produksi industri berpengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu Karib (2012) di dalam penelitiannya di Sumatera Barat menyimpulkan bahwa variabel produksi merupakan faktor yang cukup menentukan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Caroline *et al.*, 2007 menyimpulkan bahwa program *microfinance* atau UMKM dinilai efektif dalam membatasi pengangguran serta mengurangi angka kemiskinan di negara tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dikatakan terdapat hubungan negatif antara Nilai produksi UMKM terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013.

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kajian serta dasar teori diatas, maka hipotesis yang dapat diambil di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Angka Pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013
- 2) Jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Angka Pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013

Data sekunder di dalam penelitian ini diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), serta Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bali yang berupa data tahunan dalam bentuk *time series* meliputi perkembangan jumlah angka pengangguran, perkembangan kedatangan wisatawan, perkembangan jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) oleh bank umum pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (juta rupiah), dan perkembangan nilai produksi UMKM pada tahun 1993-2013.

Data diolah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013. Analisis ini juga dapat menduga arah dari hubungan variabel jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM terhadap angka pengangguran di Provinsi Bali pada periode 1993-2013 dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_1 \quad \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

Y	= angka pengangguran
α	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= jumlah wisatawan asing
X_2	= Kredit Usaha Kecil (KUK)
X_3	= nilai produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
μ	= error

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji Multikolonieritas sebagai pedoman untuk mengetahui satu model yang bebas multikol dengan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas melalui ada tidaknya pola tertentu pada grafik heteroskedastisitas dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distandardized.

Ketepatan fungsi regresi sampel data menaksir nilai aktual yang dapat diukur dari *goodness offit-nya* Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Menurut Ghozali (2011:87), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Jumlah kunjungan wisatawan asing adalah banyaknya kunjungan warga negara asing (WNA), di dalam penelitian ini ke Provinsi Bali, pada setiap tahunnya baik melalui laut (pelabuhan) maupun melalui udara (bandara udara internasional), dan diukur dalam satuan orang.
- 2) Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah kredit atau pembiayaan dari Bank untuk investasi dan atau modal kerja, yang diberikan dalam Rupiah dan atau Valuta Asing kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit keseluruhan maksimum Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) untuk membiayai usaha yang produktif, dan diukur dalam satuan mata uang rupiah.
- 3) Nilai Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan diukur dalam satuan mata uang rupiah.

- 4) Pengangguran sebagai jumlah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan, dan diukur dalam satuan orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil model regresi sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Std. error		
C (Constanta)	8.677910	0.594681	14.59255	0.0000
Kedatangan Wisatawan	-0.032252	0.005055	-6.379542	0.0000
Kredit Usaha Kecil	-0.291200	0.005619	-51.81973	0.0000
UMKM	-0.065170	0.029982	-2.173651	0.0442
Dependen variabel	: pengangguran			
F Statistik	: 2948.588			
Sig F	: 0,000			
R ²	: 0,998			
Adjusted R ²	: 0,716			

Sumber: Data diolah 2015

$$\hat{Y} = - 8,677 - 0.03 X_1 - 0.29 X_2 - 0.06 X_3$$

Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap angka pengangguran periode 1993-2013, maka dilakukan beberapa uji terlebih dahulu.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 3,32 dan nilai signifikan sebesar 0,189. Nilai tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Jarque-Bera = 3,32 dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=5$ persen. Hal ini menyatakan data yang digunakan pada penelitian meliputi jumlah wisatawan asing (X_1), Kredit Usaha Kecil (KUK) (X_2), nilai produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (X_3) berdistribusi normal

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan menunjukkan bahwa nilai p (*p value*) dari nilai Obs**R-squared* sebesar 4,78 lebih besar dari 5 persen atau 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi antara variabel kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil dan nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah terhadap angka pengangguran.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	2.213125	Prob. F(2,15)	0.1438
Obs*R-squared	4.784827	Prob. Chi-Square(2)	0.0914

Sumber: Data diolah (2015)

1) Uji Multikoleniaritas

Hasil pengujian menunjukkan variabel angka pengangguran R-square model awal sebesar 0,998. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model seperti tabel 3 berikut.

Tabel 3
Nilai R^2 Auxiliary Regression

Variabel terikat	Variabel bebas	R^2 auxiliary regression
Y	X1, X2, X3,	0,998
X1	X2, X3	0,495
X2	X1, X3	0,629
X3	X1, X2	0,614

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai Obs*R-squared sebesar 14,279 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil, nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah terhadap angka pengangguran.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.597189	Prob. F(9,11)	0.0692
Obs*R-squared	14.27994	Prob. Chi-Square(9)	0.1127
Scaled explained SS	44.30626	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Data diolah (2015)

Hasil Uji Signifikansi

Hasil analisis uji statistik diperoleh nilai hitung sebesar 2948,588 berarti $F_{hitung} = 2948,588 > F_{tabel} = 3,2$. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998 yang memiliki arti bahwa 99,8 persen variasi dari angka pengangguran pada periode 1993-2013 dipengaruhi oleh kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil, nilai produksi,. Sedangkan 0,2 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Hal ini dapat diartikan kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, nilai produksi secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap angka pengangguran di provinsi Bali pada periode 1993-2013, semakin meningkat kedatangan wisatawan asing, berkembangnya kredit usaha kecil pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, akan meningkatkan nilai produksi yang dapat mengurangi angka pengangguran di provinsi Bali.

Pengaruh Parsial Variabel Bebas Terhadap Angka Pengangguran Tahun 1993-2013

Berdasarkan hasil analisis data kedatangan wisatawan asing (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran di provinsi Bali periode 1993-2013. Hal ini mengandung arti kedatangan wisatawan asing tidak sepenuhnya dapat mengatasi angka pengangguran di provinsi Bali, yang dapat dikatakan terjadinya peningkatan maupun penurunan pada kedatangan wisatawan asing tidak memberikan pengaruh signifikan pada penurunan angka pengangguran di provinsi Bali. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya dari Edy dan Devi (2014), yang menyatakan bahwa perkembangan industri pariwisata di suatu daerah dapat mendukung terciptanya lapangan kerja yang lebih banyak. Hal ini didukung oleh Sharma di India menyebutkan bahwa pengembangan kawasan potensial bagi industri pariwisata dapat berimbas terhadap menurunnya angka pengangguran secara signifikan.

Menguji pengaruh kredit usaha kecil (X_2) terhadap angka pengangguran (Y) periode 1993-2013.

Berdasarkan hasil analisis data kredit usaha kecil (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran di provinsi Bali periode 1993-2013. Hal ini mengandung arti kredit usaha kecil tidak sepenuhnya dapat mengatasi angka

pengangguran di provinsi Bali, yang dapat dikatakan terjadinya penyaluran kredit usaha kecil pada masyarakat tidak memberikan pengaruh signifikan pada penurunan angka pengangguran di provinsi Bali. Joekam (1999) menjelaskan bahwa tujuan perkreditan berbeda-beda dan tergantung pada pihak tersebut. Penyaluran kredit oleh lembaga keuangan yang salah satunya diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah terutama bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran. Supriyanto (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa KUK berperan dalam mengurangi angka pengangguran.

Menguji pengaruh nilai produksi UMKM (X_3) terhadap angka pengangguran di provinsi Bali (Y) periode 1993-2013.

Berdasarkan hasil analisis data nilai produksi UMKM (X_3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran di provinsi Bali periode 1993-2013. Hal ini mengandung arti nilai produksi UMKM tidak sepenuhnya dapat mengatasi angka pengangguran di provinsi Bali, yang dapat dikatakan terjadinya peningkatan nilai produksi UMKM di usaha mikro kecil menengah tidak memberikan pengaruh signifikan pada penurunan angka pengangguran di provinsi Bali. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh Caroline *et al.* (2007) menyimpulkan bahwa *microfinance* atau UMKM dinilai efektif dalam membatasi pengangguran. Karib (2012) di dalam penelitiannya di Sumatera Barat menyimpulkan bahwa variabel produksi tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat.

Variabel Dominan yang menentukan besaran pengaruh variabel X terhadap Y

Uji *Standardized Coefficient Beta* menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficients beta* tertinggi berasal dari variabel kredit usaha kecil (X_2) sebesar -0,29. Hal ini berarti kredit usaha kecil (X_2) berpengaruh negatif paling dominan diantara kedatangan wisatawan asing dan nilai produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap angka pengangguran periode 1993-2013. Hal ini menunjukkan, adanya pemberian kredit usaha kecil pada masyarakat mempunyai pengaruh positif dominan untuk mengurangi angka pengangguran. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Atik dan Ropika, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Melihat dan memahami pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah Secara simultan variabel kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil (KUK) dan nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh signifikan terhadap angka pengangguran periode 1993-2013 dengan R^2 sebesar 0,998 hal ini berarti bahwa 99,8 persen variasi dari angka pengangguran periode 1993-2013 dipengaruhi oleh kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil dan nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sedangkan 0,2 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Secara parsial variabel kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil

(KUK) dan nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran periode 1993-2013. Kredit usaha kecil merupakan variabel yang berpengaruh dominan diantara kedatangan wisatawan asing, dan nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap angka pengangguran di provinsi Bali periode 1993-2013.

Saran yang dapat diberikan bagi pemerintah diharuskan memperhatikan sektor pariwisata yang ada di Bali, dengan mengembangkan dan memelihara sektor pariwisata yang sudah ada sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran dengan kedatangan wisatawan asing ke Bali. Hendaknya pemerintah memperhatikan peningkatan jumlah angkatan kerja sebaiknya diimbangi dengan kesempatan kerja yang lebih banyak (Diah dan Purbadharmaja, 2015). Dengan adanya fasilitas kredit usaha kecil di suatu daerah akan memberikan peluang bagi pengurangan angka pengangguran. Ini salah satu bentuk perluasan kesempatan kerja yang ada dengan perluasan usaha. Pemerintah dapat membantu mengurangi angka pengangguran dengan pemberdayaan UMKM terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional baik dalam hal permodalan atau pelatihan kewirausahaan. Kebijakan pemerintah yang diberikan kepada UMKM adalah kemudahan akses peminjaman dana pada lembaga bank dan non-bank serta pelatihan dan pembinaan bagi UMKM untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* sehingga mampu bersaing dengan usaha lainnya dan mengurangi angka pengangguran.

REFERENSI

Anonim. 1990. Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990. Tentang

Atik Mar'atis Suhartini dan Ropika Yuta, 2015. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2): h:137-144

Asma Benzazoua Bouazza, 2015. *Small and Medium Enterprises As An Effective Sector For Economic Development And Employment Creation In Algeria. International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(2): h: 1-16

Badrudin, B. 2000. Pariwisata Indonesia Menuju *World Class Tourism*.

Bayu Nuswantara, 2013. *Analysis of Micro and Small Credits on Microfinance Institutions in Central Java Region. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 1(2): h: 1-226

Berry, A Rodriquez, E & Sandeem, H. 2001. Small and Medium enterprises dynamics in Indonesia. *Journal Bulletin Indonesia Ekonomi Studies*, 37(3): h: 363-384

Caroline Ashley, Peter de Brine, Amy Lehr and Hannah Wilde, 2007. *The Role of The Tourism Sector In Expanding Economic Opportunity. Journal Of Economic Opportunity Series*.

Dalitso Kayanula and Peter Quartey, 2000. *The Policy Environment For Promoting Small and Medium-Sized Enterprises In Ghana And Malawi. Journal Of Finance and Development Research Programme. International Journal of IDPM, University of Manchester*, 1(5): h: 1-30

Diah Paramita., Anak Agung Istri dan Putu Purbadharmaja., IB., 2015. Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 4 (10): h : 1194-1218

Erick Ariel Gonzales Rocha, 2011. *The Impact of Business Environment on Small and Medium Enterprise Sector's Size and Employment: A Cross Country Comparison, Source journal Kobe University*, 2(1): h:1-53

Edy Supriyadi dan Devi Rosa Krisnandhi Kausar, 2014. Dampak Ekonomi Pariwisata Internasional terhadap Penanggulangan Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 3(1): h: 1-16

Farid Alghofari, 2008. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.

Fikri Zul Fahmi, 2015. Regional dynamics in Indonesia Decentralized against unemployment. *Journal of Bulletin of Indonesian Economic Studies*. ISSN 2(1): h: 484-486

Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Kedua. Semarang : Bagian Penerbit Universitas Diponogoro

Irawan, Prasetya. 2006. Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI

J. Mensah-Ansah, Dr. 2014. *Small tourism accommodation business owners in Ghana: a factor analysis of motivations and challenges*, *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 3 (1): h: 1-17

Karib, Abdul. 2012. Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 3(3): h: 2086 - 5031

Leonardo, V.I, 2008. Analisa Valuasi Ekonomi Menggunakan *Travel Cost Method* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan ke Hutan Wisata Sungai Dumai. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 4(2): h: 141-142

Mahanatha Giri Prayuda dan Made Henny Urmila Dewi, 2015. Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 5 (1): h : 69-95

Osotimehin, K.O., Jegede, Charles. A, Akinlabi, Babatunde and Olajide, O.T., 2012. *An Evaluation of the Challenges and Prospects of Micro and Small Scale Enterprises Development in Nigeria*. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(4): h:174-185

Rachmawati Malik dan Hotniar Siringoringo, 2005. Pengaruh kredit terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menjadi nasabah penerima kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.

Rukini, Putu Simpen Arini, dan Esthisatari Nawangsih, 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(2): h:136-141

Salah T. Al-Rawashdeh, 2011. *The Effect of Small-Scale Industry on Local Development Case Study: Karak Governorate*. *Journal of Canadian Social Science*, 7 (6), 264-271.

Silvia Candra Fristian, 2014. Analisis Karakteristik dan Identifikasi Kendala Dihadapi UMKM di Kota Malang (Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe Sanan). *Tesis* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Soumya Ganguly, 2013. *Micro Small and Medium Enterprises in West Bengal: An Evaluation. International Journal of Research in Commerce and Management*, 4(10): h: 01-14

Supriyanto, 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1): h:1-16

Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo

Tjoekam, Moh. H, 1999, Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial: Konsep, Teknik & Kasus PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Wisnu Yudananto, Sutystie S. Remi, dan Bagdja Muljarijadi, 2011. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output). *Tesis* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran

Wahab, Saleh. 2003. Manajemen Pariwisata. PT Pradya Paramitha

Yudha Wirawan, Made., dan Sudarsana Arka, 2015. Efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) di Kabupaten Badung, dan untuk mengetahui dampaknya terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 4 (10): h : 1247-1275